

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN MINAT BACA DESA KAMPUNG BESAR KECAMATAN TELUKNAGA

Aini Rahayu¹, Ukon Furkon Sukanda², Rizal Fahmi³
2203020006@students.unis.ac.id
Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia

ABSTRAK

Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) di Desa Kampung Besar, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi dasar anak usia sekolah serta minimnya fasilitas pendukung belajar di desa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi dan kreativitas anak melalui program Bimbaca, kelas Bahasa Inggris, serta pembangunan Taman Baca Ceria sebagai sarana literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran harian berupa Bimbaca, kelas Bahasa Inggris, dan kelas kreativitas seperti menggambar serta kerajinan tangan, ditambah kolaborasi dengan divisi lingkungan melalui workshop daur ulang sampah menjadi karya seni, serta seminar literasi yang ditutup dengan peresmian Taman Baca Ceria. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia 4–12 tahun dan masyarakat sekitar yang terlibat langsung dalam kegiatan literasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak, tumbuhnya minat belajar bahasa Inggris, serta meningkatnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Orang tua merasa terbantu dengan adanya program, sementara Taman Baca Ceria berhasil menarik dukungan tokoh masyarakat dan lembaga terkait, bahkan terdaftar di Perpustakaan Nasional sebagai fasilitas literasi desa.

Kata Kunci: Literasi, Kreativitas Anak, Bimbaca, Bahasa Inggris.

ABSTRACT

Community Service Program (KKK) in Kampung Besar Village, Teluknaga District, Tangerang Regency, was initiated due to the low level of basic literacy among school-aged children and the lack of supporting learning facilities in the village. This program aimed to improve children's literacy and creativity through the Bimbaca program, English classes, and the establishment of the Taman Baca Ceria (Joyful Reading Park) as an inclusive and sustainable literacy facility. The implementation methods included daily learning activities such as Bimbaca, English classes, and creativity classes involving drawing and handicrafts, in addition to collaboration with the environmental division through a recycling workshop that transformed waste into art, and a literacy seminar culminating in the inauguration of Taman Baca Ceria. The target group of the program was children aged 4–12 years, as well as the surrounding community who were directly engaged in literacy activities. The results showed improvement in children's reading, writing, and numeracy skills, a growing interest in learning English, and increasing enthusiasm for participation in classes. Parents felt supported by the program, while Taman Baca Ceria successfully gained recognition from community leaders and related institutions, even being registered at the National Library as a village literacy facility.

Keywords: Literacy, Children's Creativity, Bimbaca, English.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan literasi merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus menjadi fondasi utama bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Rendahnya tingkat literasi dapat berdampak luas pada aspek kehidupan, mulai dari lemahnya kualitas pendidikan, keterbatasan daya saing, hingga berkurangnya kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan global. Berdasarkan data UNESCO (2023), tingkat literasi

masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, dengan indeks minat baca berada di angka 0,001; artinya dari 1.000 penduduk, hanya satu orang yang rajin membaca. Kondisi tersebut semakin nyata pada masyarakat pedesaan yang umumnya memiliki akses terbatas terhadap sumber bacaan dan fasilitas pendidikan.

Hal ini juga tampak di Desa Kampung Besar, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, di mana hasil observasi dan wawancara menunjukkan rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak-anak usia sekolah dasar. Banyak anak masih kesulitan membedakan huruf kapital dan huruf kecil, bahkan sebagian besar hanya mampu berhitung sampai bilangan 20. Rendahnya minat baca ini dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas literasi, pengaruh teknologi, kondisi ekonomi keluarga, serta minimnya dukungan dari pihak sekolah maupun pemerintah desa. Hingga saat ini, Desa Kampung Besar belum memiliki fasilitas literasi seperti perpustakaan desa, pojok baca, atau taman bacaan masyarakat yang dapat diakses secara luas oleh warga¹.

Permasalahan ini diperparah dengan perkembangan teknologi digital. Anak-anak lebih sering menghabiskan waktu dengan gawai, media sosial, dan permainan daring dibandingkan membaca buku atau menulis. Fenomena ini selaras dengan penelitian Rideout dkk. (2019) yang menemukan bahwa anak-anak usia sekolah dasar cenderung lebih banyak terpapar layar dibandingkan aktivitas literasi tradisional, sehingga berimplikasi pada menurunnya konsentrasi, daya imajinasi, dan motivasi membaca. Di sisi lain, faktor ekonomi juga menjadi kendala utama. Tidak sedikit anak-anak di Desa Kampung Besar yang setelah lulus SMP atau SMA memilih untuk bekerja karena keterbatasan biaya, meskipun semangat mereka melanjutkan pendidikan cukup tinggi. Minimnya informasi terkait beasiswa atau bantuan pendidikan memperburuk keadaan, sehingga banyak anak terpaksa menghentikan pendidikannya lebih awal. Hal ini jelas berlawanan dengan tujuan pembangunan nasional yang menekankan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkelanjutan².

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat relevan. Masyarakat Desa Kampung Besar sebenarnya menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Beberapa warga bahkan mengusulkan adanya program literasi yang berkelanjutan, seperti perpustakaan keliling, lomba literasi, kelas tambahan, maupun pembentukan taman baca. Usulan tersebut sejalan dengan kebutuhan nyata masyarakat, yaitu adanya ruang belajar alternatif di luar sekolah formal yang mampu menumbuhkan minat baca sekaligus mengembangkan keterampilan anak. Kehadiran mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) menjadi solusi yang tepat.

Mahasiswa sebagai agen perubahan dapat menghadirkan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sekaligus mendukung kebijakan pemerintah seperti Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang bertujuan meningkatkan budaya membaca sejak dini. Dengan adanya program ini, anak-anak Desa Kampung Besar diharapkan memiliki kesempatan belajar tambahan, sementara orang tua

¹ Annisa Mayasari, Opan Arifudin, and Stai Sabili Bandung, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106.

² Sofyan Mustoip et al., "Program Gerakan Meningkatkan Literasi Dan Pengetahuan (GEMILANG) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SD Di Desa Gombang Kabupaten Cirebon," *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 25–32, <https://doi.org/10.61227/inisiatif.v3i1.184>.

merasa terbantu dalam mendampingi anak-anak mereka³.

Tujuan utama program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan literasi dasar anak-anak Desa Kampung Besar melalui kegiatan Bimbaca, kelas Bahasa Inggris, dan pembangunan Taman Baca Ceria. Lebih jauh, program ini juga dirancang untuk menumbuhkan kreativitas melalui kelas menggambar, kerajinan tangan, serta workshop daur ulang sampah menjadi karya seni. Program ini bukan hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter positif anak, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kerja sama. Selain itu, kehadiran Taman Baca Ceria diharapkan dapat menjadi fasilitas berkelanjutan yang mampu mendukung kegiatan literasi masyarakat desa. Dengan demikian, tujuan program ini tidak hanya menasar peningkatan kemampuan individual anak, tetapi juga penguatan ekosistem literasi desa yang melibatkan keluarga, sekolah, dan perangkat desa⁴.

Literasi memiliki peran fundamental dalam pembangunan bangsa. Menurut UNESCO (2017), literasi adalah hak asasi manusia yang menjadi dasar bagi pembelajaran seumur hidup. Kajian dari Kemendikbud (2020) menegaskan bahwa rendahnya literasi anak Indonesia disebabkan oleh kurangnya akses terhadap bacaan, rendahnya peran orang tua dalam mendampingi anak, dan lemahnya budaya membaca di masyarakat. Di sisi lain, penelitian Sari dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa program taman baca masyarakat mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menumbuhkan minat belajar anak-anak di desa.

Hal ini memperkuat urgensi pendirian Taman Baca Ceria di Desa Kampung Besar sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan literasi. Selain itu, teori belajar konstruktivistik yang dikemukakan Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya pengalaman langsung, interaksi sosial, dan lingkungan belajar yang mendukung dalam membentuk pengetahuan anak. Oleh karena itu, kegiatan Bimbaca, kelas Bahasa Inggris, serta kelas kreativitas yang melibatkan anak-anak secara aktif sangat sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan modern⁵.

Relevansi kebutuhan masyarakat, tujuan program, serta dukungan literatur, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting untuk dilaksanakan. Peningkatan literasi dan kreativitas anak Desa Kampung Besar melalui program Bimbaca, kelas Bahasa Inggris, dan Taman Baca Ceria diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi perkembangan pendidikan di desa. Lebih jauh, program ini diharapkan menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat direplikasi di desa lain dengan permasalahan serupa. Dengan dukungan kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan, Desa Kampung Besar dapat berkembang menjadi lingkungan yang lebih literat, berdaya

³ Eka Nurhidayat, Rama Dwika Herdiawan, and Agus Rofi'i, "Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon," *Papanda Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022): 27–31, <https://doi.org/10.56916/pjcs.v1i1.71>.

⁴ Leila Setia Ningsih and Retno Sayekti, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Di Kalangan Masyarakat: Sebuah Systematic Literature Review," *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 11, no. 2 (2023): 141–56, <https://doi.org/10.18592/pk.v11i2.10104>.

⁵ Nur Anisah, Maini Sartika, and Hendra Kurniawan, "Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2021): 94, <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.11080>.

saing, dan siap menghadapi tantangan pembangunan di masa depan⁶.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) mahasiswa Universitas Islam Syekh-Yusuf (UNIS) pada 5 Agustus sampai 5 September 2025. Lokasi kegiatan terpusat di Desa Kampung Besar, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, dengan pemanfaatan Balai Desa Kampung Besar sebagai ruang utama kegiatan belajar, sekaligus lokasi pendirian Taman Baca Ceria. Selain itu, kegiatan pendukung juga diselenggarakan di SDN 2 Kampung Besar (untuk sosialisasi dan workshop lingkungan) serta SMAN 12 Kabupaten Tangerang (untuk pelaksanaan seminar literasi). Pemilihan lokasi ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, ketersediaan sarana pendukung, serta dukungan penuh dari perangkat desa dan pihak sekolah.

Sasaran utama kegiatan adalah anak-anak usia 4–12 tahun yang berdomisili di Desa Kampung Besar, dengan fokus pada siswa tingkat SD/MI. Pemilihan kelompok sasaran ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dasar pada anak-anak. Selain itu, program juga menyasar masyarakat umum seperti orang tua, perangkat desa, karang taruna, ibu PKK, serta guru sekolah dasar sebagai mitra kegiatan. Pelibatan mereka menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan program setelah mahasiswa menyelesaikan masa KKK. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada anak-anak sebagai penerima manfaat langsung, tetapi juga melibatkan masyarakat desa dalam membangun ekosistem literasi yang lebih luas⁷.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi masalah, yang dilakukan pada minggu pertama KKK dengan mengadakan wawancara bersama orang tua, guru, serta perangkat desa untuk menggali kondisi literasi anak-anak. Tahap kedua adalah perencanaan program, berupa penyusunan jadwal kegiatan Bimbas, kelas Bahasa Inggris, kelas kreativitas, workshop daur ulang sampah, dan seminar literasi, serta perancangan teknis pembangunan Taman Baca Ceria. Pada tahap ini, mahasiswa juga melakukan koordinasi dengan pihak desa, sekolah, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh dukungan moral maupun material⁸.

Tahap ketiga adalah implementasi kegiatan, yang dilakukan sepanjang minggu kedua hingga minggu keempat, meliputi: (a) pelaksanaan kelas Bimbas dan kelas Bahasa Inggris secara rutin lima kali seminggu dengan metode pembelajaran interaktif; (b) pelaksanaan kelas kreativitas seperti menggambar, mewarnai, dan kerajinan tangan yang menumbuhkan daya imajinasi anak; (c) sosialisasi lingkungan berupa workshop “Sampahku Karyaku” di SDN 2 Kampung Besar dengan praktik mendaur ulang sampah plastik menjadi karya seni; serta (d) penyelenggaraan seminar literasi dan peresmian Taman Baca Ceria sebagai puncak kegiatan yang melibatkan tokoh masyarakat dan mitra pendidikan. Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi,

⁶ Nikmatur Rohmaya, “Peningkatan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Socioscientific Issues (SSI),” *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 107–17, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.553>.

⁷ winarno, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Isi, Strategi, Dan Penilaian.,” *Bumi Aksara*, 2013.

⁸ Andi Iswandi, “Efektivitas Intervensi Pendidikan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Islam Pada Mahasiswa: Studi Kasus Di Universitas PTIQ Jakarta,” *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 15, no. 01 (2025): 10–18, <https://doi.org/10.59833/rchnv479>.

yang dilakukan dengan cara mengamati perkembangan keterampilan literasi anak, mendiskusikan hasil capaian bersama orang tua, serta menghimpun saran dari masyarakat untuk perbaikan program di masa mendatang.

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ini menekankan pendekatan partisipatif berbasis komunitas, yaitu melibatkan secara aktif anak-anak, orang tua, guru, serta perangkat desa dalam setiap tahapan. Pada kegiatan belajar, mahasiswa menggunakan metode diskusi interaktif, permainan edukatif, membaca nyaring (read aloud), role play, dan penggunaan media audio-visual untuk menumbuhkan minat belajar anak. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan pembelajaran bermakna melalui pengalaman langsung. Dalam kelas kreativitas, pendekatan learning by doing diterapkan dengan memberi kesempatan anak untuk mengekspresikan diri melalui karya seni. Pada workshop lingkungan, mahasiswa mengombinasikan metode ceramah singkat, diskusi, dan praktik langsung agar siswa tidak hanya memahami konsep 3R (reduce, reuse, recycle), tetapi juga mampu mempraktikkannya⁹.

Alat dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan tiap kegiatan. Untuk kegiatan Bimba dan kelas Bahasa Inggris digunakan buku bacaan, modul belajar, papan tulis, spidol, pulpen, laptop, proyektor, serta media audio-visual. Pada kelas kreativitas digunakan buku gambar, pensil warna, crayon, cat air, serta alat kerajinan sederhana. Sedangkan untuk workshop lingkungan digunakan botol plastik bekas, lem, cat, benang, dan gunting. Dalam pembangunan Taman Baca Ceria digunakan bahan bangunan sederhana seperti triplek, kaso, paku, cat kayu, pernis, meja, rak buku, karpet, serta koleksi buku hasil donasi. Semua peralatan ini diperoleh melalui open donasi, serta swadaya mahasiswa¹⁰.

Dengan metode pelaksanaan yang terencana, partisipatif, dan berbasis kebutuhan masyarakat, program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas anak-anak Desa Kampung Besar secara nyata. Lebih dari itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi sebagai fondasi pendidikan, memperkuat jejaring kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa, serta menciptakan Taman Baca Ceria sebagai fasilitas literasi berkelanjutan yang dapat terus dimanfaatkan setelah program KKK berakhir¹¹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) Kelompok 2 di Desa Kampung Besar telah menghasilkan berbagai capaian yang dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil kegiatan yang diperoleh mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, perubahan perilaku anak-anak, keterlibatan orang tua, dukungan perangkat desa, hingga terwujudnya fasilitas baru berupa Taman Literasi Ceria sebagai sarana berkelanjutan untuk penguatan budaya literasi masyarakat. Program ini terbukti tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek

⁹ Siti Pitrianti et al., "Literasi Digital Pada Masyarakat Desa," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (2023): 43–49, <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>.

¹⁰ Lilik Binti Mirnawati and Regy Agatha Valent Fabriya, "Penerapan Media Flipbook Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 10, no. 1 (2022): 22–38, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.19837>.

¹¹ Moh Slamet Sutrimo et al., "Peningkatan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran Dan Hubungannya Dengan Kemampuan Self-Efficacy: Systematic Literatur Review," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 7, no. 1 (2024): 61–72, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.21650>.

selama kegiatan berlangsung, tetapi juga meninggalkan warisan yang bisa diteruskan oleh masyarakat setempat untuk jangka panjang¹².

Hasil utama dapat dilihat dari pelaksanaan program di bidang pendidikan. Program Bimbaca (bimbingan membaca, menulis, dan berhitung), kelas Bahasa Inggris, serta kelas kreativitas berhasil dilaksanakan dengan jumlah peserta sekitar 60 anak usia 4–12 tahun. Dari kegiatan ini, terlihat adanya perbedaan signifikan antara kondisi anak-anak sebelum mengikuti program dan sesudahnya. Perubahan ini bukan hanya pada kemampuan akademik, tetapi juga pada sikap, motivasi, dan kepercayaan diri mereka dalam belajar¹³.

Sebelum program berjalan, sebagian besar anak-anak memang sudah bisa membaca, tetapi masih banyak yang kurang fasih. Mereka sering terbata-bata, terhenti di tengah kalimat, atau salah melafalkan kata. Kemampuan menulis juga masih sangat terbatas, khususnya dalam membedakan huruf kapital dan huruf kecil. Tidak jarang ditemukan anak yang menulis huruf terbalik, seperti membedakan antara “b” dengan “d” atau “p” dengan “q”. Pada aspek berhitung, rata-rata anak hanya mampu menghitung hingga bilangan 20, dengan sebagian kecil saja yang mampu melakukan penjumlahan atau pengurangan sederhana. Sedangkan untuk bahasa Inggris, hanya sedikit anak yang mengenal kosakata dasar, bahkan itu pun terbatas pada kata-kata yang sering mereka dengar dari media seperti “cat”, “dog”, atau “ball”¹⁴.

Setelah program selesai, hasil menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti. Anak-anak lebih fasih membaca teks sederhana, mampu menulis kalimat dengan lebih rapi, bahkan mulai menguasai penjumlahan dan pengurangan hingga bilangan 50–100. Pada kelas Bahasa Inggris, mereka tidak lagi malu untuk menyebutkan kosakata baru, memperkenalkan diri, serta menjawab pertanyaan sederhana dengan percaya diri. Hal ini menandakan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar efektif dalam meningkatkan kualitas literasi anak-anak Desa Kampung Besar¹⁵. Untuk memperjelas hasil ini, berikut adalah data peningkatan kemampuan dasar anak Desa Kampung Besar:

Tabel 1.1 Peningkatan Kemampuan Dasar Anak Kampung Besar

Aspek Pembelajaran	Sebelum Program	Sesudah Program	Peningkatan
Membaca Lancar	80%	95%	+15%
Menulis huruf kapital vs kecil dengan benar	35%	60%	+25%

¹² | Gusti Agung Trisna Jayantika and Gaudensia Namur, “Peran Teknologi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Digital Matematika,” *Indonesian Journal of Educational Development* 3, no. 2 (2022): 285, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7033331>.

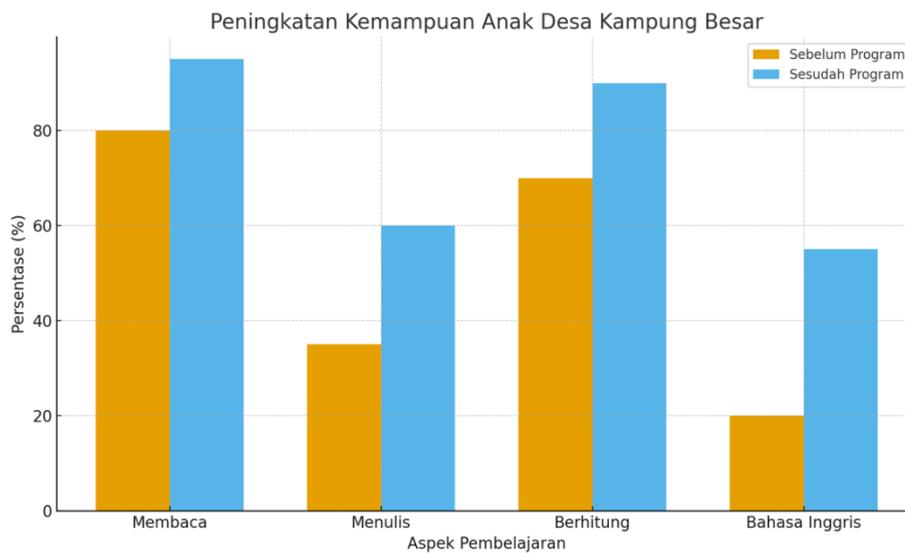
¹³ Farhana Ifrida et al., “Pengembangan Dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2023, 1–12, <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>.

¹⁴ Dewanto Muhammad Zulqadri and Burhan Nurgiyantoro, “Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Dan Literasi Digital Siswa Kelas V SD/MI,” *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 25, no. 1 (2023): 103–20, <https://doi.org/10.17933/iptekkom.25.1.2023.103-120>.

¹⁵ Tri Handayani, “Pengembangan Media Komik Digital Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, no. 3 (2021): 737–56, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.343>.

Berhitung hingga bilangan 20	70%	90%	+20%
Mengeja kata sederhana dalam bahasa Inggris	20%	55%	+35%

Dari tabel di atas terlihat bahwa peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan bahasa Inggris dengan kenaikan 35%. Hal ini dapat dijelaskan karena metode pembelajaran bahasa Inggris menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, seperti bernyanyi, permainan kartu, dan pengenalan diri. Sementara peningkatan kemampuan menulis mencapai 25%, sebuah pencapaian yang sangat baik mengingat kesulitan awal anak-anak dalam membedakan huruf kapital dan kecil. Selain tabel, perbedaan hasil ini divisualisasikan dalam grafik batang berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Anak

Grafik di atas memperlihatkan perbedaan signifikan antara kondisi anak-anak sebelum program dan sesudahnya. Aspek membaca dan berhitung mengalami peningkatan moderat, sementara aspek menulis dan bahasa Inggris menunjukkan peningkatan tajam. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan program yang kreatif mampu menjawab kebutuhan riil anak-anak desa. Selain data kuantitatif, hasil program juga ditunjukkan melalui perubahan kualitatif pada sikap dan perilaku anak-anak. Beberapa hasil kualitatif yang terlihat antara lain¹⁶:

- Anak-anak yang awalnya pasif dan pemalu kini lebih berani membaca di depan teman-temannya.
- Rasa percaya diri meningkat; mereka mulai terbiasa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan.
- Anak-anak lebih antusias mengikuti kelas, terbukti dengan kehadiran rata-rata ± 50 anak setiap pertemuan.
- Mulai tumbuh kebiasaan baru membawa buku tulis sendiri, menyalin materi dengan rapi, dan menjaga alat tulis agar tidak hilang.

¹⁶ Atri Waldi et al., "Peran Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Sumatera Barat," *Journal of Civic Education* 5, no. 3 (2022): 284–92, <https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.725>.

Hasil lain yang patut dicatat adalah keterlibatan orang tua. Sebelumnya, sebagian besar orang tua hanya mengantarkan anak-anak mereka, namun kini banyak yang ikut mendampingi dan bahkan menanyakan metode belajar yang dapat mereka terapkan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada anak-anak, tetapi juga meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya mendukung pendidikan anak¹⁷.

Puncak hasil dari bidang pendidikan adalah terwujudnya Taman Literasi Ceria. Fasilitas ini didirikan dengan kerja sama mahasiswa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan sumbangan buku dari Perpustakaan Nasional. Taman baca ini kini menjadi pusat baru kegiatan belajar anak-anak, dengan koleksi buku cerita anak, pengetahuan umum, hingga buku agama.

Kehadiran taman baca telah memunculkan kebiasaan baru: anak-anak rutin mengunjungi taman baca sepulang sekolah, meminjam buku, dan membacanya bersama teman-teman. Bahkan, beberapa anak mulai menulis ringkasan sederhana dari buku yang mereka baca. Ini merupakan capaian luar biasa karena membuktikan bahwa budaya literasi dapat tumbuh dengan dukungan fasilitas yang memadai¹⁸. Dokumentasi kegiatan menjadi bukti nyata keberhasilan program ini.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Bimbingan dan Kelas Inggris

Telah dilaksanakan kegiatan pembukaan Bimbingan Belajar (Bimbel) dan Kelas Bahasa Inggris yang bertempat di Lantai 2 Kantor Desa Kampung Besar, Teluknaga. Acara berlangsung dengan khidmat dan penuh antusiasme, serta dihadiri oleh Lurah Kampung Besar beserta jajarannya, peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah, orang tua/wali murid, tokoh masyarakat, serta tim pelaksana dari Divisi Pendidikan.

¹⁷ P D Purwati, A Faiz, and A Widiyatmoko, "Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana Pemacu Peningkatan Literasi Peserta Didik," *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 19, no. 1 (2021): 13–24, <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/39347%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/download/39347/16421>.

¹⁸ Vincent Truff Andreas and Budi Prabowo, "Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Kota Surabaya Melalui Program Pengabdian Oleh Divisi Keuangan PELNI Surabaya," *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 3 (2023): 31–38, <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i3.429>.



Gambar 3. Kegiatan Kelas Inggris di sore hari

Selanjutnya, kegiatan dimulai dengan Program Kelas Bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Divisi Pendidikan pada sore hari pukul 16.00–17.00 WIB. Kegiatan ini berlangsung dengan penuh semangat dan antusiasme. Anak-anak terlihat aktif mengikuti proses pembelajaran yang dipandu oleh para pengajar melalui metode interaktif, yang memadukan pemberian materi dasar Bahasa Inggris dengan latihan praktik langsung.



Gambar 4. Kegiatan Kreativitas Menggambar

Selain itu, terdapat juga Program Kelas Menggambar yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat oleh Divisi Pendidikan. Pada kegiatan kali ini, suasana berlangsung dengan penuh semangat. Anak-anak tampak antusias menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam gambar sesuai dengan kreativitas masing-masing. Dengan pendampingan dari para pengajar, mereka belajar mengekspresikan diri melalui bentuk, warna, dan goresan sederhana yang kemudian menghasilkan karya menarik serta penuh makna.



Gambar 5. Dialog sekaligus Peresmian Taman Literasi

Sebagai rangkaian kegiatan, Divisi Pendidikan juga menyelenggarakan program unggulan yaitu Dialog Literasi dan Minat Baca Anak di Desa Kampung Besar dengan menghadirkan narasumber Andri Gunawan, S.Kom (RELIMA Perpustakaan RI), Bunda Mey (Founder Oemah Daon), dan Aip Rochadi, S.IP (Awardee Kepustakaan Islam Award). Kegiatan dialog ini bertujuan untuk memberikan wawasan sekaligus memotivasi masyarakat dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program pendidikan dalam rangka Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) di Desa Kampung Besar menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam aspek kemampuan literasi dasar anak-anak. Peningkatan kemampuan ini tidak hanya dapat diukur dari data kuantitatif berupa persentase keterampilan membaca, menulis, berhitung, dan penguasaan kosakata bahasa Inggris, tetapi juga terlihat jelas dalam perilaku, sikap, dan motivasi anak-anak dalam mengikuti setiap sesi kegiatan.

Anak-anak yang semula cenderung pasif, malu, dan enggan untuk tampil di depan kelas, kini menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri yang lebih tinggi. Mereka dengan antusias mengangkat tangan untuk maju membaca atau menjawab pertanyaan, bahkan ada yang berebut kesempatan untuk tampil lebih dahulu. Fenomena ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik¹⁹.

Perubahan tersebut dapat dianalisis melalui perspektif teoritis mengenai literasi dasar. UNESCO menegaskan bahwa literasi merupakan hak dasar manusia sekaligus fondasi penting untuk pembelajaran sepanjang hayat. Dengan kata lain, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bukan hanya tujuan akhir, melainkan bekal untuk mengakses pengetahuan yang lebih luas di kemudian hari. Dalam konteks ini, keberhasilan anak-anak Desa Kampung Besar meningkatkan keterampilan dasar mereka merupakan sebuah capaian yang krusial, karena literasi berperan sebagai pintu masuk bagi anak-anak untuk berkembang secara akademik dan sosial. Peningkatan kemampuan membaca sebesar 15% misalnya, tidak hanya menandakan bahwa mereka lebih fasih mengeja kata atau kalimat, melainkan juga membuka peluang lebih besar untuk memahami bacaan yang lebih kompleks di masa depan²⁰.

Pembahasan juga tidak dapat dilepaskan dari efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Mahasiswa merancang kegiatan dengan pendekatan interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pada kelas Bahasa Inggris, misalnya, anak-anak tidak diajarkan secara kaku melalui hafalan kosakata, melainkan diperkenalkan melalui lagu, permainan kartu bergambar, dan percakapan sederhana. Strategi ini sejalan dengan pandangan Bruner tentang *discovery learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Anak-anak lebih mudah mengingat kosakata baru karena mereka menemukan makna kata tersebut melalui aktivitas bermain, bukan sekadar menghafal daftar kata. Hal ini terbukti efektif, karena kemampuan bahasa Inggris mereka meningkat paling tinggi

¹⁹ Laras Widi Anggraini and Laili Etika Rahmawati, "Peningkatan Literasi Membaca Dan Menulis Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi)," *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, no. 3 (2023): 60–70,

²⁰ Safira Nisaul Azizah and Anita Puji Astutik, "7503-Article Text-47134-1-10-20250303" 8 (2025): 2905–15.

dibanding aspek lainnya, yaitu sebesar 35%²¹.

Jika dikaitkan dengan teori Vygotsky mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD), maka peningkatan kemampuan anak-anak juga dapat dipahami sebagai hasil dari pendampingan intensif yang diberikan oleh mahasiswa. Vygotsky menjelaskan bahwa seorang anak akan lebih mudah menguasai keterampilan baru jika berada dalam zona perkembangan yang tepat, di mana mereka tidak hanya belajar secara mandiri tetapi juga mendapat dukungan dari orang yang lebih mampu. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator, sekaligus teman belajar, membantu anak-anak melewati batas kemampuan mereka sebelumnya. Awalnya, anak-anak merasa sulit menulis huruf dengan benar atau memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris, namun dengan arahan, motivasi, dan bimbingan yang tepat, mereka akhirnya mampu menguasai keterampilan tersebut²².

Selain keterampilan akademik, perubahan perilaku anak-anak menjadi salah satu indikator penting keberhasilan program. Anak-anak yang semula hanya membawa buku sekadarnya, kini mulai terbiasa menyiapkan buku tulis, alat tulis, bahkan menjaga kerapian catatan mereka. Kebiasaan ini terlihat sederhana, namun sesungguhnya mencerminkan adanya perubahan sikap terhadap belajar. Dalam perspektif teori *Self-Determination* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, motivasi anak-anak ini tidak semata-mata muncul dari dorongan luar, tetapi juga dari kesadaran dan kesenangan yang mereka rasakan ketika belajar. Program yang dikemas dengan metode bermain, bernyanyi, dan berkreasi mendorong anak-anak untuk menemukan motivasi intrinsik dalam belajar, sehingga proses pendidikan tidak lagi dipandang sebagai kewajiban yang membebani, tetapi sebagai aktivitas yang menyenangkan²³.

Keterlibatan orang tua juga menjadi aspek yang patut dibahas. Pada awal program, mayoritas orang tua hanya mengantar anak-anak mereka ke lokasi kegiatan tanpa ikut terlibat lebih jauh. Namun seiring berjalannya waktu, semakin banyak orang tua yang mulai ikut duduk mendampingi anak-anak belajar, memperhatikan metode pengajaran mahasiswa, bahkan berdiskusi mengenai perkembangan anak mereka. Perubahan ini menunjukkan meningkatnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan dan peran mereka dalam mendukung proses belajar anak. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner, yang menekankan bahwa pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dalam berbagai lingkungannya, termasuk keluarga. Dengan adanya keterlibatan orang tua, program pendidikan ini menjadi lebih berkelanjutan karena dukungan dari rumah akan memperkuat apa yang sudah dicapai dalam kegiatan di balai desa²⁴.

Capaian lain yang tak kalah penting adalah lahirnya Taman Literasi Ceria

²¹ Farida Nursjanti, Lia Amaliawiati, and Eristy Minda Utami, "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial Dan Gen Z Di Jawa Barat," *Madaniya* 4, no. 1 (2023): 54–67, <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/345%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/345/234>.

²² Krida Singgih Kuncoro et al., "Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19," *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 17–34, <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.50>.

²³ Nur Wiji Sholikin, Imam Sujarwo, and Abdussakir Abdussakir, "Penerapan Teori Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa Kelas X," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): 386–96.

²⁴ Cindy Wahyuningrum et al., "Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Di Balai Desa Umbulrejo," *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.47>.

sebagai fasilitas pendidikan baru di Desa Kampung Besar. Pembangunan taman baca ini menjadi tonggak penting dalam upaya menumbuhkan budaya literasi. Sebelum adanya taman baca, anak-anak kesulitan mengakses bahan bacaan yang memadai. Buku yang tersedia di rumah mereka sangat terbatas, dan perpustakaan sekolah pun kurang difungsikan secara maksimal. Kini dengan adanya taman literasi, anak-anak memiliki ruang baru untuk membaca, meminjam buku, dan berkegiatan positif. Keberadaan taman baca juga membuka ruang interaksi sosial baru, di mana anak-anak dapat belajar bersama teman sebaya, sedangkan orang tua dapat berpartisipasi sebagai pendamping. Konsep ini sejalan dengan pendekatan *community based learning*, yaitu pendidikan berbasis masyarakat yang melibatkan seluruh elemen desa untuk menciptakan budaya belajar yang berkesinambungan²⁵.

Jika ditinjau dari perspektif jangka panjang, hasil program pendidikan ini memiliki implikasi yang besar. Anak-anak yang terbiasa membaca dan menulis sejak dini akan lebih siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Mereka tidak hanya memiliki keterampilan akademik yang lebih kuat, tetapi juga rasa percaya diri dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Fasilitas taman baca akan menjadi sarana keberlanjutan, sehingga manfaat program tidak berhenti ketika mahasiswa kembali ke kampus, melainkan terus berjalan dalam keseharian masyarakat. Fenomena ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, misalnya studi Lestari (2019) yang menunjukkan bahwa keberadaan taman baca masyarakat mampu meningkatkan minat baca anak di pedesaan secara signifikan²⁶.

Namun demikian, penting pula untuk mencatat bahwa keberhasilan program ini bukan tanpa tantangan. Beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah mahasiswa yang terbatas, dan masih adanya anak-anak yang membutuhkan pendampingan lebih intensif menjadi catatan penting. Meski begitu, keterbatasan ini justru memperlihatkan betapa besar kebutuhan masyarakat akan program pendidikan sejenis, sehingga perlu ada tindak lanjut dari pihak sekolah, pemerintah desa, maupun lembaga terkait untuk menjaga keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa program pendidikan KKK Kelompok 2 di Desa Kampung Besar berhasil menciptakan perubahan nyata dalam aspek literasi, sikap belajar, motivasi anak, serta keterlibatan orang tua. Keberhasilan ini didukung oleh metode belajar yang interaktif, dukungan masyarakat, dan adanya fasilitas baru berupa taman baca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai bukan sekadar pencapaian sementara, melainkan sebuah langkah awal yang penting untuk membangun budaya literasi dan pendidikan berkelanjutan di masyarakat Desa Kampung Besar²⁷.

²⁵ Gede et al., "Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Digital Umkm Desa Keramas," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 200–205, <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3880>.

²⁶ Solihat, A Fauzi, and A Qurtubi, "Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang)," *Innovative: Journal Of Social Science ...* 3, no. 3 (2023): 3427–39, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5265>.

²⁷ Hayatul Khairul Rahmat et al., "Peningkatan Literasi Kebencanaan Pada Masa Tanggap Darurat Bencana Pada Mahasiswa Manajemen Bencana Melalui Kunjungan Ilmiah Ke Human Initiative Headquarter Depok," *Jurnal Relawan Dan Pengabdian Masyarakat REDI* 1, no. 2 (2023): 61–66, <https://doi.org/10.69773/xqe5g790>.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) Kelompok 2 di Desa Kampung Besar secara umum telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Program yang berfokus pada bidang pendidikan melalui kegiatan Bimbaca, kelas Bahasa Inggris, kelas kreativitas, dan pembangunan Taman Literasi Ceria terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar anak-anak, khususnya dalam membaca, menulis, berhitung, serta penguasaan kosakata bahasa Inggris sederhana. Selain peningkatan keterampilan akademik, kegiatan ini juga memberikan dampak positif berupa perubahan perilaku anak-anak yang menjadi lebih percaya diri, disiplin, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Manfaat yang diperoleh masyarakat tidak hanya dirasakan oleh anak-anak, tetapi juga oleh orang tua dan perangkat desa. Orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan dan terlibat dalam mendukung proses belajar anak, sementara perangkat desa memiliki sarana baru berupa taman baca yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa, masyarakat, dan tokoh desa dalam membangun budaya literasi.

Sebagai rekomendasi, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan rutin dari pihak sekolah dan perangkat desa agar Taman Literasi Ceria dapat terus berkembang dan dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat membentuk kelompok belajar mandiri atau komunitas literasi agar kebiasaan membaca tidak hanya berhenti pada anak-anak, tetapi juga dapat menyentuh kalangan remaja dan orang tua. Apabila kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, maka Desa Kampung Besar akan memiliki generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki budaya literasi yang kuat sebagai bekal menghadapi masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan pelaksanaan Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) Kelompok 2 di Desa Kampung Besar dapat terselesaikan dengan baik. Saya mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang beserta LPPM UNIS dan dosen pembimbing lapangan atas arahan dan bimbingannya, serta kepada Kepala Desa Kampung Besar, perangkat desa, tokoh masyarakat, orang tua, dan seluruh warga yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif sehingga program berjalan lancar. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada adik-adik peserta yang antusias mengikuti kegiatan, serta rekan-rekan kelompok yang telah bekerja sama dengan baik. Semoga segala dukungan dan bantuan yang diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT serta membawa manfaat berkelanjutan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Nur, Maini Sartika, and Hendra Kurniawan. "Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2021): 94. <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.11080>.
- Azizah, Safira Nisaul, and Anita Puji Astutik. "7503-Article Text-47134-1-10-20250303" 8 (2025): 2905–15.
- Binti Mirnawati, Lilik, and Regy Agatha Valent Fabriya. "Penerapan Media Flipbook Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 10, no. 1 (2022): 22–38. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.19837>.

- Gede, I, Juliana Eka Putra, Ayu Pradnyandari, Dananjaya Erawan, Wikan Aditya, Wayan Juniarta, I Made, Adi Surya Permana, and Wahyu Baskara. "Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Digital Umkm Desa Keramas." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 200–205. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3880>.
- Handayani, Tri. "Pengembangan Media Komik Digital Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, no. 3 (2021): 737–56. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.343>.
- Ifrida, Farhana, Miftakhul Huda, Harun Joko Prayitno, Eko Purnomo, and Sujalwo Sujalwo. "Pengembangan Dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2023, 1–12.
- Iswandi, Andi. "Efektivitas Intervensi Pendidikan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Islam Pada Mahasiswa: Studi Kasus Di Universitas PTIQ Jakarta." *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 15, no. 01 (2025): 10–18. <https://doi.org/10.59833/rchnv479>.
- Jayantika, I Gusti Agung Trisna, and Gaudensia Namur. "Peran Teknologi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Digital Matematika." *Indonesian Journal of Educational Development* 3, no. 2 (2022): 285. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7033331>.
- Kuncoro, Krida Singgih, S Sukiyanto, Muhammad Irfan, Ayu Fitri Amalia, Widowati Pusporini, Astuti Wijayanti, and Sri Adi Widodo. "Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19." *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 17–34. <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.50>.
- Laras Widi Anggraini, and Laili Etika Rahmawati. "Peningkatan Literasi Membaca Dan Menulis Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi)." *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, no. 3 (2023): 60–70. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.57>.
- Mayasari, Annisa, Opan Arifudin, and Stai Sabili Bandung. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106.
- Moh Slamet Sutrimo, Siti Nurul Sajdah, Yohana Veronica Feibe Sinambela, and Rooskartiko Bagas. "Peningkatan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran Dan Hubungannya Dengan Kemampuan Self-Efficacy: Systematic Literature Review." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 7, no. 1 (2024): 61–72.
- Mustoip, Sofyan, Nurliyana, Sofi Ana Nurmaliki, Nurul Ambiya, Meliana Indriani, Aisyah Fadiatu Rizqi, Wiwi Robiah Adawiyah, et al. "Program Gerakan Meningkatkan Literasi Dan Pengetahuan (GEMILANG) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SD Di Desa Gombang Kabupaten Cirebon." *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 25–32.
- Ningsih, Leila Setia, and Retno Sayekti. "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Di Kalangan Masyarakat: Sebuah Systematic Literature Review." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 11, no. 2 (2023): 141–56. <https://doi.org/10.18592/pk.v11i2.10104>.
- Nurhidayat, Eka, Rama Dwika Herdiawan, and Agus Rofi'i. "Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon." *Papanda Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022): 27–31. <https://doi.org/10.56916/pjcs.v1i1.71>.
- Nursjanti, Farida, Lia Amaliawiati, and Eristy Minda Utami. "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial Dan Gen Z Di Jawa Barat." *Madaniya* 4, no. 1 (2023): 54–67.
- Pitrianti, Siti, Eliyah A M Sampetoding, Arini Anestesia Purba, and Yulita Sirinti Pongtambang. "Literasi Digital Pada Masyarakat Desa." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (2023): 43–49.

- <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>.
- Purwati, P D, A Faiz, and A Widiyatmoko. "Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana Pemacu Peningkatan Literasi Peserta Didik." *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 19, no. 1 (2021): 13–24.
- Rahmat, Hayatul Khairul, Fathin Aulia Rahman, Didik Hariyadi Raharjo, H Hasrian, and Ahmad Aldizar Akbar. "Peningkatan Literasi Kebencanaan Pada Masa Tanggap Darurat Bencana Pada Mahasiswa Manajemen Bencana Melalui Kunjungan Ilmiah Ke Human Initiative Headquarter Depok." *Jurnal Relawan Dan Pengabdian Masyarakat REDI* 1, no. 2 (2023): 61–66. <https://doi.org/10.69773/xqe5g790>.
- Rohmaya, Nikmatur. "Peningkatan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Socioscientific Issues (SSI)." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 107–17. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.553>.
- Sholikin, Nur Wiji, Imam Sujarwo, and Abdussakir Abdussakir. "Penerapan Teori Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa Kelas X." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): 386–96. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1163>.
- Solihat, I, A Fauzi, and A Qurtubi. "Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang)." *Innovative: Journal Of Social Science ...* 3, no. 3 (2023): 3427–39. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5265>.
- Vincent Truff Andreas, and Budi Prabowo. "Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Kota Surabaya Melalui Program Pengabdian Oleh Divisi Keuangan PELNI Surabaya." *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 3 (2023): 31–38. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i3.429>.
- Wahyuningrum, Cindy, Syamsul Anam, Abdul Jalil, Silvi Izzun Nisa, Arinta Trulyana, Alifia Oktahariana, Nur Laila, et al. "Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Di Balai Desa Umbulrejo." *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.47>.
- Waldi, Atri, Nana Meisah Putri, Indra Indra, Viero Ridalfich, Dina Mulyani, and Enjel Mardianti. "Peran Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Sumatera Barat." *Journal of Civic Education* 5, no. 3 (2022): 284–92. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.725>.
- winarno. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Isi, Strategi, Dan Penilaian." *Bumi Aksara*, 2013.
- Zulqadri, Dewanto Muhammad, and Burhan Nurgiyantoro. "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Dan Literasi Digital Siswa Kelas V SD/MI." *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 25, no. 1 (2023): 103–20. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.25.1.2023.103-120>.